

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang digunakan penelitian ini berupa angka. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Tahunan pada perusahaan perdagangan besar yang berada di Bursa Efek Indonesia pada periode sekitar tahun 2016-2018. Pada penelitian ini, peneliti tidak terjun langsung untuk mendapatkan data melainkan mencari data melalui media elektronik yaitu internet dari *website* resmi www.idx.co.id. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA).

3.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI.

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain yang diperoleh dari laporan keuangan BEI tahun 2016-2018.

Sumber data Penelitian ini, menggunakan data internal karena data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan tahun 2016-2018 perusahaan perdagangan besar yang terkumpul di website resmi IDX.

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perdagangan besar yang *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Jumlah populasi penelitian ini adalah 33 perusahaan.

Sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Paramita dan Rizal (2019:114) menjelaskan, karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria peneliti dalam pengambilan sampel ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan perdagangan besar yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara rutin selama selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan perdagangan besar yang mempunyai data lengkap selama tahun 2016-2018.
4. Perusahaan perdagangan besar yang mempunyai harga saham penutupan (*closing price*) selama tahun 2016-2018.

5. Perusahaan perdagangan besar yang memperoleh laba selama tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan subjek yang memenuhi kriteria dan syarat untuk tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	33
2	Perusahaan perdagangan besar yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit secara rutin tahun 2016-2018	(4)
3	Perusahaan perdagangan besar yang tidak mempunyai data lengkap tahun 2016-2018	(0)
4	Perusahaan perdagangan besar yang tidak mempunyai <i>closing price</i> tahun 2016-2018	(0)
5	Perusahaan perdagangan besar yang mengalami kerugian tahun 2016-2018	(9)
Jumlah sampel perusahaan		20
Total sampel penelitian selama 3 tahun		60

Sumber: Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan kriteria tabel tersebut, maka sampel perusahaan perdagangan besar yang dapat digunakan adalah 20 perusahaan. Jadi jumlah seluruh pengamatan menjadi $20 \text{ (perusahaan)} \times 3 \text{ (tahun penelitian)} = 60 \text{ (pengamatan)}$.

3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh PER, EPS, Dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di BEI” (perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018) terdapat dua jenis variabel penelitian yakni sebagai berikut :

- a. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen, menurut Paramita dan Rizal (2019:37) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Yang mana terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA).
- b. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen, menurut Paramita dan Rizal (2019:37) variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Yang mana variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham.

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

a. *Price Earning Ratio* (X_1)

Menurut Sudana (2009:27) pada Prasetyorini (2013) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

b. *Earning Per Share (X₂)*

Menurut Pouraghajan, *et al* (2013) pada Watung dan Ilat (2016) *Earning Per Share* adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham.

c. *Return On Asset (X₃)*

Dalam (Kasmir 2012: 197) pada Watung dan Ilat (2016) *Return On Asset* (ROA) yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva tersedia di dalam perusahaan.

d. *Harga Saham (Y₁)*

Menurut Safitri (2016) Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal..

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap satu rupiah dari keuntungan yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri bagi investor.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

b. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah sebuah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar yang diterbitkan. Menurut Husaini (2012) *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang banyak diperhartikan calon investor, karena informasinya merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lampau, yang dapat digunakan sebagai indikator performa keuangan perusahaan. ROA dapat menjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan juga dalam pemilihan perusahaan mana yang hendak kita investasikan, karena semakin tinggi ROA maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam hal pengembalian laba atau hasil bagi investor.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. *Harga Saham*

Pada harga saham pengukuran berbeda dengan variabel lainnya, skala pengukuran di harga saham diukur dengan harga yang tercatat pada akhir periode atau *closing price*.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Rumus	Skala
1	Harga saham	- Harga saham yang tercatat pada akhir periode (<i>closing price</i>)	Ln : Harga Saham	Rasio
2	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	- Harga saham - Earning per lembar saham	$\text{Harga Saham : Earning Per Lembar Saham}$	Rasio
3	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	- Laba Bersih - Jumlah saham yang beredar	$\text{Laba Bersih : Jumlah Saham Yang Beedar}$	Rasio
4	<i>Return On Asset</i> (ROA)	- <i>Earning After Tax</i> - <i>Total Assets</i> - 100%	$\text{(Earning After Tax : Total Assets) \times 100\%}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder, berupa pengambilan data laporan keuangan, data laporan tahunan, data harga pasar saham dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah memakai teknik dokumentasi yaitu laporan keuangan perusahaan perdagangan besar yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan sumber data yang berupa data sekunder dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Data informasi harga saham dalam laporan keuangan yang didapat dari *website* IDX.
2. Data informasi PER, EPS, dan ROA dalam ringkasan kinerja perusahaan dari *website* IDX.

3.8 Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian yaitu untuk memecahkan masalah penelitian melalui proses analisis data. Maka dari itu, diperlukan beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini dimaksudkan memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (dependen). Analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 variabel. Analisis Regresi linear berganda dalam penelitian digunakan untuk menguji pengaruh PER, EPS, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

. Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data informasi perusahaan yang merupakan objek penelitian untuk mengetahui kode perusahaan yang akhirnya dilanjutkan dengan mencari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan pada *website* resmi IDX. Setelah mengunduh data laporan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan

lalu dilanjutkan dengan menganalisis variabel masing-masing sesuai dengan tolok ukur sebagai berikut :

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) yaitu pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang kemudian membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. *Earning* per lembar saham dapat diperoleh dengan *earning* perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) yaitu pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang kemudian membagi laba bersih terhadap jumlah saham yang beredar.

3) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) yaitu pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang kemudian membagi *earning after tax* terhadap total aset.

4) Harga Saham

Harga Saham yaitu pada Ringkasan Kinerja Perusahaan dengan indikator harga penutupan terakhir (*closing price*).

Sesudah semua data-data variabel yang sesuai dengan kriteria penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang isinya data-data variabel independen yakni PER, EPS, dan ROA dan variabel dependen yakni harga saham.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Paramita dan Rizal (2019:76), uji normalitas data berarti data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan normal probability plot pada output SPSS.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara, dengan analisis statistik dan analisis grafik. Untuk mendeteksi normalitas dapat diketahui dengan cara analisis statistik dengan Kolmogorv-Smirnov test (K-S) hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut pedoman pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $<0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas >0.05 distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas berarti terjadinya kolerasi yang hampir sempurna di antara variabel independen. Dalam model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Adanya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat. Multikolonieritas bisa diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolonieritas. (Nugroho:2011) dalam (Paramita dan Rizal, 2019:85).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan yang lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan yang lain. (Nugroho :2011) dalam (Paramita dan Rizal, 2019:86). Dalam pengujian ini terdapat dasar pengambilan keputusan akan ada atau tidaknya autokorelasi, yang mana sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien korelasi $= 0$, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien korelasi > 0 , artinya terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien korelasi < 0 , artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(d-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2011:139) dalam Watung dan Ilat (2016) uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik

scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah regresi linear berganda. Ghazali (2011:13) dalam Watung dan Ilat (2016), regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui bentuk hubungan yang disebabkan oleh 3 variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y), maka digunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda tujuannya adalah untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan itu baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham (<i>Closing Price</i>)
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= PER
X_2	= EPS
X_3	= ROA
ε	= <i>Error Term</i> / Faktor Pengganggu / Faktor Gangguan / Kesalahan

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan satu cara yakni dengan rincian sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara individu (uji parsial) dengan menggunakan “uji t”. Ini digunakan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel dependen secara individu (parsial) memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. (Ghozali, 2006:88) dalam (Safitri, 2016).

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

Yang berarti PER, EPS, dan ROA secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

$$H_a : b_i \neq 0$$

Yang berarti PER, EPS, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dengan perhitungan t hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- Jika signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- Jika signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Watung dan Ilat (2016) dalam Ghozali (2011:66) Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

